

Pelatihan Penggunaan Teknologi Sederhana Untuk Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris

Yustinus Calvin Gai Mali

Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Kristen Satya Wacana (Salatiga, Indonesia)
email: yustinus.mali@uksw.edu

Abstract

This Community Service activity (PkM) aims to train the use of simple technology to support English as a Foreign Language (EFL) teaching and learning activities. This PkM activity, in the form of training, was carried out online through the Google Meet platform on Friday, November 3, 2023, at 07.30-09.00 WIB. The main participants of this training were 10 English teachers who were students of the 2023 Teacher Profession Program in Service (PPG-Daljab) at the English Education Study Program, Satya Wacana Christian University. In the material presentation session, the author introduced various technologies and their potential to support EFL teaching and learning practices. Some of the potentials explored from the technology include searching for descriptive reading texts of famous people from around the world, displaying word clouds related to the most occurring (English) vocabulary in a reading text, presenting vocabulary exercises in English in a more interesting way, searching for English learning materials online, and practicing finding the meaning and pronouncing vocabulary in English. In the session, the participants and the author try the technology. Finally, the author asked the participants to evaluate the training session presented by the author.

Keywords: *technology, English language, English teachers, teaching and learning*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk melatih penggunaan teknologi sederhana untuk mendukung kegiatan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan ini dilaksanakan secara daring melalui platform Google Meet pada hari Jumat, tanggal 3 November 2023, jam 07.30-09.00 WIB. Peserta utama pelatihan ini adalah 10 orang guru bahasa Inggris yang merupakan mahasiswa Program Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG-Daljab) tahun 2023 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Kristen Satya Wacana. Di dalam sesi pemaparan materi, penulis langsung mengenalkan beragam teknologi dan potensinya untuk mendukung praktik pengajaran dan pembelajaran EFL. Beberapa potensi yang dieksplorasi dari teknologi tersebut meliputi pencarian teks bacaan deskriptif dari orang-orang terkenal dari seluruh dunia, kemampuan untuk menampilkan word cloud terkait kosakata (bahasa Inggris) yang paling banyak muncul di dalam suatu teks bacaan, menyajikan latihan kosakata dalam bahasa Inggris secara lebih menarik, pencarian materi pembelajaran bahasa Inggris secara online, dan berlatih mencari arti dan mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris. Dalam sesi pelatihan, para peserta mencoba teknologi tersebut bersama-sama dengan penulis. Di akhir sesi, penulis meminta para peserta untuk mengevaluasi sesi pelatihan yang dibawakan oleh penulis.

Kata Kunci: *teknologi, bahasa Inggris, guru bahasa Inggris, pengajaran dan pembelajaran*

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi dapat memberikan beragam manfaat pada proses

pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), misalnya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran, memberikan pengalaman baru dalam belajar, dan memberikan sumber belajar tambahan yang beragam untuk dapat diakses oleh para siswa di luar kelas [1], [2], [11], [3]–[10]. Namun sayangnya, banyak guru mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah yang memiliki pengetahuan yang terbatas terkait beragam teknologi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dan pengajaran EFL dan bagaimana cara menggunakan teknologi tersebut [12]–[15].

Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa banyak guru bahasa Inggris yang kurang mendapatkan pelatihan pengintegrasian teknologi ke dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran di sekolah [15], [16]. Akibatnya, para guru bahasa Inggris cenderung kembali ke metode pembelajaran tradisional di mana mereka menghabiskan waktunya di kelas untuk berceramah dan menjelaskan materi pembelajaran dari buku teks pelajaran Bahasa Inggris, yang diikuti dengan sederet latihan soal yang dikerjakan oleh para siswa di kelas, tanpa adanya variasi model pembelajaran dan pengajaran interaktif yang didukung oleh penggunaan teknologi. Untuk merespon situasi tersebut secara konstruktif, penulis diundang untuk membekali para guru mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat SD, SMP, dan SMA melalui pelatihan penggunaan beragam teknologi sederhana untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran EFL di dalam kelas.

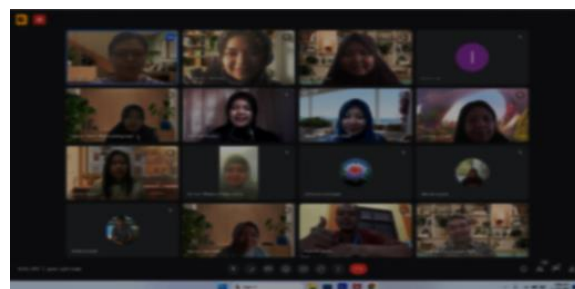
METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertemakan *Pelatihan Penggunaan Teknologi Sederhana untuk Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris*. Peserta pelatihan ini adalah 10 orang guru mata pelajaran bahasa Inggris; tujuh orang diantaranya mengajar pada jenjang SMP, dua orang pada jenjang SD, dan satu orang pada jenjang SMA. Mereka merupakan mahasiswa Program Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG-Daljab) tahun 2023 di

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia. Seorang dosen pembimbing dari kesepuluh mahasiswa tersebut juga hadir dalam pelatihan ini. Di dalam sesi pelatihan, penulis secara langsung mengajak para peserta untuk mencoba beragam teknologi sederhana yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran EFL. Teknologi sederhana yang dimaksud adalah web yang dapat diakses dengan koneksi internet dan digunakan secara mudah dan gratis oleh para guru; selain itu, para guru tidak perlu membuat akun terlebih dahulu untuk dapat mengakses fitur-fitur yang ada dalam web tersebut [17]. Dalam kegiatan PkM ini, web yang dimaksud tersebut di atas meliputi:

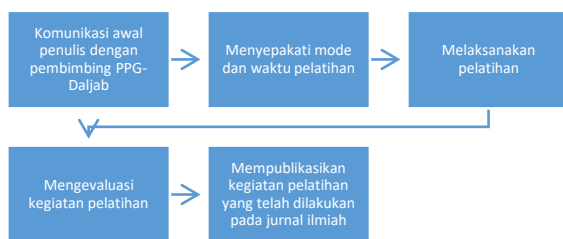
- *WordSift.org* (<https://wordsift.org/>)
- *Famous People Lessons* (<https://famouspeoplelessons.com/>)
- *Crossword Labs* (<https://crosswordlabs.com/>)
- *Oxford Learner's Dictionaries* (<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>)
- *The Internet TESL Journal* (<http://iteslj.org/questions/>)
- *Virtual Walking Tour* (<https://virtualvacation.us/walk>)
- *Pinterest* (<https://id.pinterest.com/>)
- *Dictation.io* (<https://dictation.io/speech>).

Penulis akan memberikan penjelasan lebih detail terkait masing-masing web tersebut di atas pada bagian hasil dan pembahasan.



Gambar 1. Suasana Pelatihan Daring

Komunikasi terkait pelaksanaan PkM ini dilakukan antara penulis dan dosen pembimbing PPG-Daljab mata pelajaran bahasa Inggris dari kesepuluh peserta pelatihan tersebut. Kami berkomunikasi melalui platform *WhatsApp* untuk menyepakati waktu pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan secara daring melalui platform *Google Meet*, pada hari Jumat, tanggal 3 November 2023, jam 07.30-09.30 WIB. Kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan daring seperti ini sudah banyak dilakukan di Indonesia. Misalnya lihat [17], [18], [20].

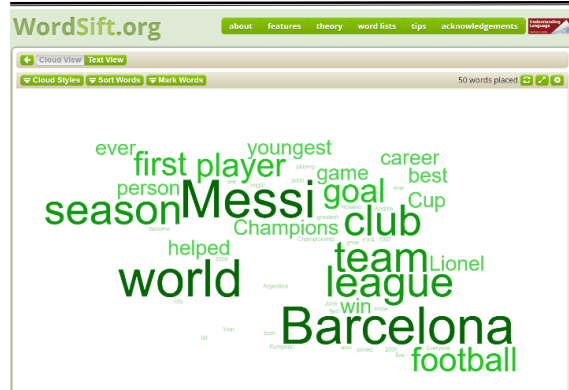


Gambar 2. Alur Kegiatan PkM

Dalam komunikasi dengan dosen pengampu juga disepakati bahwa penulis dapat membawakan sesinya secara bilingual, menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia, dengan suasana yang santai dan tidak terlalu formal agar para peserta pelatihan termotivasi dan semangat untuk mencoba beragam teknologi yang disampaikan oleh penulis. Di akhir sesi pelatihan, penulis membagikan survei *Google Form* kepada para peserta untuk memberikan evaluasi mereka terhadap sesi pelatihan yang dibawakan oleh penulis. Penulis selanjutnya mempublikasikan seluruh kegiatan PkM yang telah terlaksana pada jurnal pengabdian kepada masyarakat agar materi pelatihan PkM juga dapat bermanfaat bagi lebih banyak orang, khususnya para guru yang ingin memanfaatkan teknologi untuk tujuan pengajaran bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

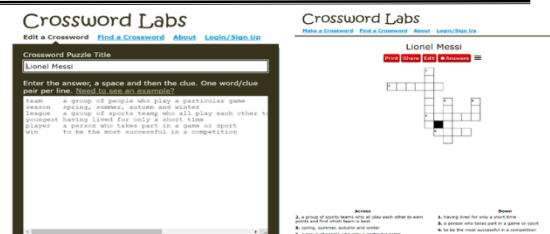
Penulis memulai sesinya dengan memperkenalkan diri secara singkat dan menyapa para peserta terkait darimana mereka berasal dan jenjang pendidikan yang mereka ampu saat ini. Selanjutnya, penulis secara informal menanyakan kepada para peserta apakah mereka menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di dalam kelas; sebagian besar menyatakan bahwa mereka menggunakan *PowerPoint* untuk menjelaskan materi pembelajaran di dalam kelas. Sesi diskusi dengan para peserta ini kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung menggunakan teknologi bersama-sama dengan para peserta pelatihan. Pertama-tama, penulis memperkenalkan web *WordSift.org* (<https://wordsift.org/>). Untuk menggunakannya para peserta diajak untuk mencari teks bacaan bahasa Inggris yang dapat mereka peroleh dari buku teks bahasa Inggris (dalam bentuk PDF) yang digunakan di sekolah maupun dari sumber internet, misalnya dari web *Famous People Lessons* (<https://famouspeoplelessons.com/>) yang menyediakan teks bacaan deskriptif dari orang-orang terkenal dari seluruh dunia. Contohnya, teks deskriptif tentang Lionel Messi, pesepakbola asal Argentina yang merupakan legenda klub Barcelona, dapat diakses di halaman berikut: https://famouspeoplelessons.com/l/lionel_messi.pdf. Selanjutnya, penulis meminta para peserta untuk menyalin teks tersebut dan menempelkannya (*copy-paste*) ke halaman web *WordSift.org* lalu memprosesnya dengan mengklik tombol *sift*. Web tersebut kemudian akan menampilkan *word cloud* terkait kosakata (bahasa Inggris) yang paling banyak muncul di dalam suatu teks bacaan seperti yang ditampilkan di gambar 3. Poin utamanya adalah siswa perlu memahami kata yang paling banyak muncul dalam suatu teks bacaan untuk dapat membaca teks secara komprehensif.



Gambar 3. Kosakata Bahasa Inggris Yang Paling Banyak Muncul Dalam Teks Bacaan Tentang Lionel Messi

Data kosakata seperti yang ditampilkan seperti di gambar 3 dapat menjadi acuan para peserta dalam memberikan latihan kosakata bagi para siswanya untuk dapat memahami suatu bacaan yang akan dibahas di dalam kelas. Dengan demikian, penulis berharap agar para peserta pelatihan tidak lagi membuat latihan kosakata untuk para siswanya secara acak ataupun berdasarkan intuisi. Web ini sangat berguna untuk para guru yang mengajar kemampuan membaca dalam bahasa Inggris (*reading skill*).

Untuk menyajikan latihan kosakata dalam bahasa Inggris secara lebih menarik, penulis mengajak para peserta pelatihan untuk mencoba web *Crossword Labs* (<https://crosswordlabs.com/>). Web ini dapat diakses secara gratis untuk dapat membuat teka-teki silang digital dengan sederhana. Cara menggunakannya sangat mudah. Para peserta tinggal menuliskan daftar kata bahasa Inggris (misalnya dapat diambil dari data kosakata yang ditampilkan di gambar 3) yang akan dibuat menjadi teka-teki silang dan petunjuk (*clue*) untuk menjawab teka-teki tersebut. Para peserta dapat menggunakan kamus bahasa Inggris daring (misalnya: <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>) untuk membuat petunjuk (*clue*) dari kosakata bahasa Inggris dalam teka-teki tersebut.



Gambar 4. Tampilan Web *Crossword Lab*

Setelah daftar kata dan *clue* selesai dimasukkan (lihat gambar 4 pada bagian kiri), web akan secara otomatis menampilkan teka-teki silang digital (lihat gambar 4 pada bagian kanan). Dalam penyampaian, penulis menjelaskan bahwa, apabila tidak ada kendala jaringan internet, para peserta pelatihan dapat menampilkan halaman teka-teki tersebut di kelas untuk selanjutnya dikerjakan bersama-sama oleh siswa secara bergantian baik secara individu maupun kelompok. Alternatifnya, apabila sekolah terkendala jaringan internet, guru juga dapat mencetak teka-teki tersebut dalam selembar kertas untuk dibagikan kepada para siswa yang kemudian mengerjakannya secara tertulis di kelas. Setelah mendapat penjelasan singkat ini, para peserta pelatihan diminta untuk mencoba membuat teka-teki sederhana menggunakan 5 kata bahasa Inggris sesuai dengan topik pembelajaran yang sedang mereka bahas di kelas.

Penulis selanjutnya memperkenalkan website *The Internet TESL Journal*, khususnya pada bagian *questions* yang dapat diakses di <http://iteslj.org/questions/>. Dalam web ini, para penulis dapat melihat daftar pertanyaan menarik dari beragam tema (misalnya tentang *basketballs*, *habits*, *holidays*, *hobbies*, dan *secrets*) yang dapat mereka gunakan sebagai pemantik diskusi, khususnya di kelas berbicara dalam bahasa Inggris. Setelahnya, penulis mengajak para peserta untuk mengakses bagian lain dari web ini, yaitu *lessons* (<http://iteslj.org/Lessons/>), *techniques* (<http://iteslj.org/Techniques/>), dan *activities for ESL students* (<http://a4esl.org/>) yang juga memberikan

sumber bacaan dan ide pengajaran bahasa Inggris yang dapat para peserta adaptasi untuk kelas mereka.

Masih terkait dengan pembelajaran berbicara dalam bahasa Inggris, penulis juga memperkenalkan web *Virtual Walking Tour* (<https://virtualvacation.us/walk>). Dalam web ini, para peserta diajak untuk menelusuri banyak kota dari belahan dunia, misalnya Paris, Barcelona, Moscow, dan San Fransisco, secara virtual. Ide pembelajarannya adalah siswa dapat diminta untuk mendeskripsikan benda yang mereka lihat, cuaca dan suasana di kota tersebut. Ide lainnya adalah siswa dapat memainkan *role play* sederhana bertemakan *tour guide*, dimana siswa bekerja dalam kelompok (misalnya: 3-4 orang), kemudian ada siswa yang berperan sebagai pemandu wisata yang menjelaskan tempat dan suasana kota yang ditampilkan pada video virtual di web tersebut dan lainnya menjadi turis yang menikmati perjalanan sembari menanyakan apa yang dijelaskan oleh pemandu wisata mereka.

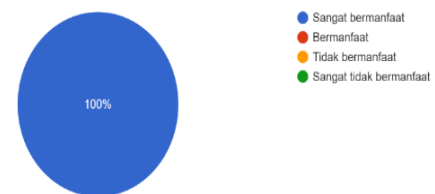
Selain beberapa web yang sudah dijabarkan di atas, penulis juga memperkenalkan web *Pinterest* (<https://id.pinterest.com/>). Serupa dengan *The Internet TESL Journal*, web ini dapat diibaratkan seperti pabrik yang menyediakan banyak sekali materi pembelajaran bahasa Inggris untuk para peserta pelatihan. Penulis mengajak peserta untuk mengunjungi web tersebut dan mulai mengeksplorasi materi pembelajaran dengan menuliskan kata kunci dalam kolom pencarian, misalnya *simple present tense worksheets*, *simple present tense formula*, atau kata kunci lainnya yang sesuai dengan topik pembelajaran dan pengajaran masing-masing peserta pelatihan.

Selanjutnya, penulis mengajak para peserta untuk mencoba web *Dictation.io* (<https://dictation.io/speech>). Ide penggunaannya adalah para siswa dapat

menggunakan web ini untuk berlatih mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris. Cara kerja dari web ini sangatlah mudah yaitu dengan mengklik tombol *start* pada web tersebut lalu siswa dapat mulai mengucapkan kosakata yang sudah disiapkan oleh guru bahasa Inggrisnya. Setelahlahnya, web akan menampilkan kosakata yang telah diucapkan oleh siswa tersebut, dan guru dapat memeriksa apakah tampilan ejaan katanya sudah tepat. Apabila tampilan ejaan kata kurang tepat, hal tersebut berarti pelafalan kata (*pronunciation*) siswa belum sempurna. Oleh karenanya, siswa dapat diminta untuk mengucapkan kosakata tersebut beberapa kali sampai web menampilkan kosakata dengan ejaan yang benar. Di akhir sesi, penulis membagikan survei *Google Form* kepada para peserta untuk memberikan evaluasi mereka terhadap sesi pelatihan yang dibawakan oleh penulis.

Secara umum, bagaimana pendapat Anda tentang sesi Calvin pagi ini?

10 responses



Gambar 5. Evaluasi Peserta Pelatihan

Hasil survei pada gambar 5 di atas menunjukkan kebermanfaatannya dan respon yang sangat positif pada sesi pelatihan yang dibawakan penulis.

SIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu dan rencana kegiatan yang telah dibuat tanpa adanya kendala gangguan internet saat sesi pelatihan berlangsung. Penulis berharap agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara luring sehingga para peserta pelatihan mempunyai kesempatan untuk berinteraksi secara lebih aktif tidak hanya

dengan penulis sebagai narasumber namun juga dengan para peserta pelatihan lainnya. Selain itu, pelatihan secara luring memungkinkan penulis untuk memonitor secara seksama setiap peserta dan memberikan bantuan teknis secara langsung kepada para peserta apabila mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi yang dijelaskan oleh penulis.

Dalam pelatihan luring tersebut, penulis menganggap baik jika para peserta diperkenalkan dengan teknologi kecerdasan buatan (AI) sederhana yang mereka dapat gunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas. Mengenal teknologi kecerdasan buatan saat ini menjadi sangat penting karena AI sudah mulai banyak diintegrasikan ke dalam dunia pendidikan [21-24]. Memperkenalkan AI juga sangat penting untuk dapat mempersiapkan untuk lebih *melek* teknologi terkini seperti AI yang mungkin saja mereka akan banyak gunakan saat lulus dan bekerja nantinya [25], [26].

Pelatihan lanjutan juga dapat dilaksanakan untuk mendengar cerita dari para peserta pelatihan terkait sejauh mana mereka telah mencoba menggunakan teknologi yang telah mereka pelajari dari sesi pelatihan ini untuk mendukung praktik pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di kelas masing-masing. Para peserta selanjutnya dapat diminta untuk menceritakan tantangan yang dihadapi saat mengintegrasikan teknologi sehingga sesi pelatihan juga dapat difokuskan untuk bersama-sama mencari solusi praktis untuk menjawab tantangan tersebut. Akhirnya, penulis ingin menutup tulisan ini dengan gagasan bahwa mengintegrasikan teknologi di kelas EFL adalah proses mencoba dan belajar yang mengharuskan guru untuk merefleksikan, menganalisis praktik mereka secara konstruktif, dan memiliki fleksibilitas untuk membuat perubahan

positif pada pengajaran mereka dengan bantuan teknologi [27].

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengajar PPG-Daljab mata pelajaran bahasa Inggris di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, yang telah mengundang penulis untuk menjadi narasumber dalam kegiatan pelatihan teknologi yang telah terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. C. G. Mali and T. L. Salsbury, "Technology integration in an Indonesian EFL writing classroom," *TEFLIN J.*, vol. 32, no. 2, pp. 243–266, 2021, [Online]. Available: <https://journal.teflin.org/index.php/journal/article/view/1558/354>
- [2] J. C. Richards, "Technology in language teaching today," *Indones. J. English Lang.*, vol. 10, no. 1, pp. 18–32, 2015, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/245856-none-d77d1dd6.pdf>
- [3] M. A. Mundy, L. Kupczynski, and R. Kee, "Teacher's perceptions of technology use in the schools," *SAGE Open*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2012, doi: 10.1177/2158244012440813.
- [4] Y. C. G. Mali, "Integrating technology in Indonesian EFL classrooms: Why not?," *Beyond Words*, vol. 4, no. 1, pp. 17–26, 2016, [Online]. Available: <http://journal.wima.ac.id/index.php/BW/article/view/799>
- [5] D. H. Tri and N. H. T. Nguyen, "An exploratory study of ICT use in English language learning among EFL university students," *Teach. English with Technol.*, vol. 14, no. 4, pp. 32–46, 2014, [Online]. Available: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1143398.pdf>
- [6] Y. C. G. Mali and M. H. Santosa, "Screencast-O-Matic to support EFL

- teaching and learning amidst the COVID-19 pandemic,” *Beyond Words*, vol. 10, no. 2, pp. 81–90, 2021, doi: 10.33508/bw.v9i2.3360.
- [7] Y. C. G. Mali et al., “Issues and challenges of technology use in Indonesian schools: Implications for teaching and learning,” *Int. J. Indones. Educ. Teach.*, vol. 7, no. 2, pp. 221–223, 2023, [Online]. Available: <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/IJNET/article/view/6310>
- [8] Y. C. G. Mali, *Simple technology for language classrooms*. Satya Wacana University Press, 2021. [Online]. Available: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/22245>
- [9] N. C. E. Lokollo and Y. C. G. Mali, “Speak more, students! Harnessing technology for active students’ engagement in EFL English-speaking classes,” *OKARA J. Bhs. dan Sastra*, vol. 18, no. 1, pp. 36–53, 2024, doi: 10.19105/ojbs.v18i1.12653.
- [10] Y. C. G. Mali, “EFL graduate students’ voices on their technology-integrated classroom language tasks,” *LLT J. A J. Lang. Lang. Learn.*, vol. 27, no. 1, pp. 116–135, 2024, doi: <https://doi.org/10.24071/llt.v27i1.7375>.
- [11] Y. C. G. Mali, “Theoretical perspectives of integrating technology into English language teaching and learning,” *Elsya J. English Lang. Stud.*, vol. 6, no. 2, pp. 151–160, 2024, [Online]. Available: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/elsya/article/view/17925/6333>
- [12] T. K. R. Singh and S. Chan, “Teachers readiness on ICT integration in teaching-learning: A Malaysian case study,” *Int. J. Asian Soc. Sci.*, vol. 4, no. 7, pp. 874–885, 2014, [Online]. Available: <https://archive.aessweb.com/index.php/5007/article/view/2684/4073>
- [13] G. N. Hafifah and G. H. Sulisty, “Teachers’ ICT literacy and ICT integration in ELT in the Indonesian higher education setting,” *Turkish Online J. Distance Educ.*, vol. 21, no. 3, pp. 186–198, 2020, doi: 10.17718/TOJDE.762050.
- [14] A. Muslem, Y. Q. Yusuf, and R. Juliana, “Perceptions and barriers to ICT use among English teachers in Indonesia,” *Teach. English with Technol.*, vol. 18, no. 1, pp. 3–23, 2018, [Online]. Available: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1170638.pdf>
- [15] T. T. N. Pham, C. K. Tan, and K. W. Lee, “Issues and challenges in using ICT for teaching English in Vietnam,” *CALL-EJ*, vol. 20, no. 3, pp. 140–155, 2019, [Online]. Available: <http://callej.org/journal/20-3/Pham-Tan-Lee2019.pdf>
- [16] R. Rintaningrum, “Technology integration in English language teaching and learning: Benefits and challenges,” *Cogent Educ.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–21, 2023, doi: 10.1080/2331186X.2022.2164690.
- [17] Y. C. G. Mali, *Simple technology to support research*. Sanata Dharma University Press, 2022.
- [18] Kurnisar, U. Chotimah, E. El Faisal, and E. Nurdiansyah, “Pendampingan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran bagi guru PPKN SMA di Kabupaten Ogan Komering Ilir,” *Disem. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.33830/diseminasiabdimas.v5i1.2161.
- [19] Y. C. G. Mali, “Pelatihan daring tentang pengintegrasian teknologi dalam suatu kelas bahasa Inggris,” *Disem. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 206–212, 2022, [Online]. Available:

- <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/dise-minasi/article/view/3122/1209>
- [20] J. E. Mambu, “Pengintegrasian Critical Spiritual Pedagogy dalam pembelajaran bahasa Inggris: Penyuluhan melalui webinar yang diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,” *Magistrorum Sch. J. Pengabd. Masy.*, vol. 03, no. 03, pp. 384–394, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/8710%0Ahttps://ejournal.uksw.edu/jms/article/download/8710/2523>
- [21] J. Han and M. Li, “Exploring ChatGPT-supported teacher feedback in the EFL context,” *System*, vol. 126, pp. 1–11, 2024, doi: 10.1016/j.system.2024.103502.
- [22] A. Barrett and A. Pack, “Not quite eye to A.I.: Student and teacher perspectives on the use of generative artificial intelligence in the writing process,” *Int. J. Educ. Technol. High. Educ.*, vol. 20, no. 1, pp. 1–24, Dec. 2023, doi: 10.1186/s41239-023-00427-0.
- [23] B. L. Moorhouse, M. A. Yeo, and Y. Wan, “Generative AI tools and assessment: Guidelines of the world’s top-ranking universities,” *Comput. Educ. Open*, vol. 5, pp. 1–10, 2023, doi: 10.1016/j.caeo.2023.100151.
- [24] D. T. Y. G. Sumakul, F. A. Hamied, and D. Sukyadi, “Artificial intelligence in EFL classrooms: Friend or foe?,” *Learn J. Lang. Educ. Acquis. Res. Netw.*, vol. 15, no. 1, pp. 232–256, 2022, [Online]. Available: <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/LEARN/article/view/256723>
- [25] W. Tseng and M. Warschauer, “AI-writing tools in education: If you can’t beat them, join them,” *J. China Comput. Lang. Learn.*, vol. 3, no. 2, pp. 258–262, 2023, doi: 10.1515/jccall-2023-0008.
- [26] M. F. Teng, “‘ChatGPT is the companion, not enemies’: EFL learners’ perceptions and experiences in using ChatGPT for feedback in writing,” *Comput. Educ. Artif. Intell.*, vol. 7, pp. 1–10, 2024, doi: 10.1016/j.caeai.2024.100270.
- [27] Y. C. G. Mali, “Teaching reflection of using technology in two Indonesian EFL classrooms: An autoethnography,” *J. English as a Foreign Lang.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–21, 2022, doi: <https://doi.org/10.23971/jefl.v12i1.2860>.